

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dari beberapa hasil studi menunjukkan bahwa masyarakat nelayan merupakan salah satu kelompok yang secara insentif dilanda kemiskinan. Menurut Sipahelut (2010) kemiskinan tersebut disebabkan oleh faktor-faktor kompleks yang saling terkait serta merupakan sumber utama yang melemahkan kemampuan masyarakat dalam membangun wilayah dan meningkatkan kesejahteraan sosialnya. Kemiskinan yang dialami masyarakat nelayan juga dilatar belakangi oleh kurangnya modal dan teknologi yang dimiliki para nelayan, rendahnya akses pasar dan rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam. Selain itu, ada juga penyebab lainnya yaitu faktor sosial seperti pertumbuhan jumlah penduduk yang tinggi, rendahnya tingkat pendidikan, dan rendahnya tingkat kesehatan serta alasan lain seperti sarana dan prasarana umum di wilayah pesisir pantai (Prakoso, 2013).

Mengingat Negara Indonesia merupakan negara dengan luas laut terbesar, kita memiliki potensi untuk memanfaatkan hal tersebut demi kesejahteraan khususnya masyarakat nelayan. Namun, realitanya masyarakat belum mampu meningkatkan hasil produksi mereka, bahkan profesi sebagai nelayan cenderung identik dengan kemiskinan. Menurut Dahuri (Rahim, 2012) tingkat kesejahteraan para pelaku perikanan (nelayan) pada saat ini masih dibawah sector-sektor lain, termasuk sector pertanian agraris. Nelayan (khususnya nelayan buruh dan nelayan tradisional) merupakan kelompok masyarakat yang

dapat digolongkan sebagai lapisan sosial yang paling miskin diantara kelompok masyarakat lain di sector pertanian. Sedangkan menurut Mubyarto dkk (Rahim,2012) tingkat kesejahteraan masyarakat wilayah pesisir umumnya menempati strata yang paling rendah (miskin) dibandingkan dengan masyarakat lainnya di darat. Ditambah lagi dengan belum optimalnya kebijakan-kebijakan dari pemerintah yang cenderung lebih berorientasi kearah pengembangan sector daratan.

Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya atau yang biasa disebut dengan produksi hasil tangkapan. Banyaknya tangkapan secara langsung juga berpengaruh terhadap besarnya pendapatan yang diterima hingga nelayan mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Hal ini dapat diartikan bahwa kebutuhan-kebutuhan hidupnya tersedia dan mudah dijangkau setiap penduduk sehingga pada gilirannya penduduk yang miskin semakin sedikit jumlahnya

Beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan menurut Sujarno (2008) meliputi faktor sosial dan ekonomi yang terdiri dari besarnya biaya, jumlah perahu, jumlah tenaga kerja, jarak tempuh, dan pengalaman. Sedangkan faktor pendidikan bagi nelayan pekerjaan melaut tidak memerlukan latar belakang pendidikan yang tinggi, mereka beranggapan sebagai seorang nelayan tradisional sedikit banyak merupakan pekerjaan kasar yang lebih banyak mengandalkan otot dan pengalaman namun persoalan yang akan muncul dari rendahnya tingkat pendidikan yang mereka peroleh ialah ketika nelayan tradisional ingin mendapatkan pekerjaan lain yang lebih menjanjikan.

Menurut Daryanto (2007: 15), sumber daya pada sektor perikanan

salah satu sumber daya yang penting bagi hajat hidup masyarakat dan memiliki potensi yang dijadikan sebagai penggerak utama (*prime mover*) ekonomi nasional. Hal ini didasari bahwa pertama, Indonesia memiliki sumberdaya perikanan yang besar baik ditinjau dari segi kuantitas maupun diversitas. kedua, adanya keterkaitan sector-sektor lain terhadap sector perikanan. Ketiga, industry perikanan berbasis sumberdaya nasional atau lebih dikenal dengan istilah nasional *resources based industries*, dan keempat, sector perikanan Indonesia memiliki keunggulan (*comparative advantage*) sebagaimana yang dicerminkan dari potensi sumberdaya yang ada.

Kesejahteraan nelayan perlu dikaji dengan pendapatan nelayan. Pendapatan yang diterima oleh nelayan tergantung pada hasil tangkapan atau produksi dan harga yang berlaku, dimana teknologi akan sangat menentukan terhadap hasil usaha penangkapan diantaranya perlengkapan yang digunakan dalam operasi penangkapan seperti motor. Selain itu dipengaruhi oleh daerah penangkapan ikan (*fishing ground*), cuaca saat itu dan efektifitas alat angkut yang digunakan (Hermanto: 2006,153). Karena pendapatan nelayan tidak tetap, kadang mengalami keuntungan yang besar dan kadang mengalami kerugian. Belum lagi nelayan harus mengeluarkan iuran retribusi kepada pelelangan ikan, dari sekian banyak daerah yang berada pesisir pantai di Indonesia.

Kecamatan Insana Utara Kabupaten Timor Tengah Utara adalah wilayah yang berada di pesisir pantai dan masyarakat memenuhi kebutuhan mereka dengan melaut. Keadaan geografisnya adalah luas daerah (daratan), Kecamatan Insana Utara adalah 53,84 km²0,02 persen dari luas daerah Kabupaten Timor Tengah Utara. Atau secara astronomis Kecamatan Insana Utara terletak antara 9⁰ 9' 0''

LS – 9° 20' 10'' LS dan antara 124° 31' 20'' BT – 124° 37' 40'' BT. Jumlah produksi perikanan tangkap di Kecamatan Insana Utara dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Jumlah Produksi Perikanan Tangkap Kecamatan Insana Utara
Tahun 2013-2019

Tahun	Jumlah Produksi (Ton)
2013	700,50
2014	600,90
2015	970,32
2016	761,80
2017	790,00
2018	740,60
2019	830,20

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Timor Tengah Utara

Berdasarkan tabel 1.1, terlihat bahwa selama tahun 2013-2019 jumlah produksi nelayan tidak tetap karena pada tahun 2013 jumlah yang di produksi nelayan adalah 700,50 (Ton), tahun 2014 jumlah yang di produksi 600,90 (Ton), tahun 2015 jumlah yang di produksi nelayan 970, (Ton), tahun 2016 jumlah yang di produksi nelayan 761,80 (Ton), tahun 2017 jumlah yang di produksi nelayan 790,00 (Ton), tahun 2018 jumlah produksi nelayan 740,60 (Ton), dan jumlah produksi nelayan tahun 2019 830,20 (Ton) Jika di bandingkan dari tahun 2013-2019 jumlah produksi terbanyak pada tahun 2015.

Berdasarkan latar belakang diatas maka akan dilakukan penelitian dengan judul “**Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kecamatan Insana Utara Kabupaten Timor Tengah Utara**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang akan di teliti penulis adalah :

1. Bagaimana pengaruh modal kerja dan tenaga kerja secara parsial terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Insana Utara Kabupaten Timor Tengah Utara?
2. Bagaimana pengaruh modal kerja dan tenaga kerja secara simultan terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Insana Utara Kabupaten Timor Tengah Utara ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan tenaga kerja secara parsial terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Insana Utara Kabupaten Timor Tengah Utara.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan tenaga kerja secara simultan terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Insana Utara Kabupaten Timor Tengah Utara

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu sumber informasi untuk melakukan penelitian yang sama atau penelitian lanjutan di kemudian hari

1.4.2 Manfaat Praktis

Sebagai acuan bagi masyarakat terutama terhadap masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan dapat mengetahui perkembangan pada sektor industri.